

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memori adalah suatu proses dimana informasi yang didapat dari proses pembelajaran disimpan dan diambil. Tipe memori dapat dibedakan berdasarkan waktu, yaitu memori sensoris, memori kerja, dan memori jangka panjang, memori jangka pendek adalah memori yang bertahan dari hitungan detik hingga menit. Memori atau daya ingat dibutuhkan untuk banyak hal, seperti menghafal nomor telepon, jalan, angka-angka. dan sebagian besar bidang kedokteran mengandalkan ingatan atau memori (Tortora, 2014).

Kerja simultan pada otak kiri dan kanan dapat memaksimalkan belajar, pemrosesan dan penyimpanan memori informasi, *Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301*, merupakan sebuah karya komposisi asal Jerman, Wolfgang Amadeus Mozart, yang dibuat pada tahun 1778, mempunyai tempo *Adante Religioso* (tempo/beat per minute 60), mempunyai durasi sekitar 10 menit, dan merupakan salah satu karya komposisi instrumen biola yang paling terkenal dan sering didengar, karya ini berisikan harmoni, dan mempunyai tinggi nada yang tidak datar, dan tidak rumit, berisikan *sustained note*. dan musik seperti ini bermanfaat dalam meningkatkan konsentrasi dan kemampuan belajar seseorang efek musik ini dikenal sebagai *Mozart effect* (J S Jenkins, 2001). Musik juga dapat memperkuat ingatan, dengan mendengarkan musik dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengingat ejaan, puisi dan kata-kata asing (Don Campbell, 2002).

Musik pada dasarnya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan daripada kehidupan manusia, musik sudah ada sejak jaman awal peradaban, dimana secara arkeologi selalu ditemukan kaitan musik dengan suatu peradaban, Hal ini didasarkan berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi kehidupan manusia baik dari segi fisik, emosi, dan mental.

Musik tidak hanya bila kita memainkannya, bahkan cukup dengan mendengarkannya, atau berayun mengikuti iramanya juga telah terbukti dapat mengaktifkan gelombang- gelombang otak untuk kegiatan berpikir, meningkatkan kemampuan membaca, daya ingat, konsentrasi, perbendaharaan kata, menciptakan kondisi mental yang positif, santai, dan kreativitas yang merupakan hal-hal ideal untuk belajar terdapat berbagai macam jenis musik, dari yang paling dikenal seperti, pop, jazz, dangdut, rock, metal, klasik, dan sebagainya (Don Campbell, 2002).

Musik klasik merupakan suatu tipe musik yang berasal dari Eropa, berawal dari sekitar abad 15, pada awalnya musik ini hanya dimainkan oleh bangsawan atau sebagai lagu gereja, akan tetapi semakin lama musik klasik juga diperkenalkan sebagai musik sekuler sekitar tahun 1750, komposer seperti Wolfgang Amadeus Mozart, Joseph Haydn, Ludwig van Beethoven, dimana komposisi mulai bertemakan tentang cinta, atau alam, atau kebahagiaan. Musik klasik juga semakin dikenal dan digemari berbagai kalangan di Indonesia, dikarenakan memiliki susunan melodi yang teratur, dan irama yang terstruktur (Julius H, 2008), susunan melodi tersebut mengaktifkan area tertentu di otak ketika mendengarkan musik klasik. Dari penelitian sebelumnya, telah diketahui bahwa musik komposisi Mozart mempunyai efek mengaktifkan area-area tersebut (Bodner M, 2001).

Area otak tersebut adalah area pendengaran primer dan sekunder lobus temporalis (Brodmann 41 dan 42), prefrontal kanan (Brodmann 9 dan 46), lobus oksipitalis (Brodmann 17,18,19) (Green A C, 2012), beberapa area yang teraktivasi saat mendengarkan musik klasik juga ditemukan berperan dalam memori jangka pendek, yaitu Lobus prefrontal (Brodmann 9 dan 46), Lobus temporal (Brodmann 22 dan 42), dan oksipital, berdasarkan hal itu, diperkirakan saat mendengarkan musik klasik akan terjadi suatu efek *priming* dan aktivasi otak yang berperan dalam memori jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas, dan bahwa penelitian tentang efek musik klasik terhadap memori jangka pendek belum pernah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah musik klasik “*Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301*” meningkatkan memori jangka pendek pada wanita dewasa.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa musik klasik “*Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301*” dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan memori jangka pendek pada wanita dewasa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Untuk memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat kedokteran mengenai pengaruh musik klasik “*Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301*”, bahwa dengan mendengar musik tersebut meningkatkan memori jangka pendek pada wanita dewasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Agar masyarakat lebih menyadari dan memahami akan pengaruh musik klasik “*Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301*”, bahwa dengan mendengar musik tersebut meningkatkan memori jangka pendek pada wanita dewasa.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pemberian jenis musik tertentu dapat menyebabkan seseorang berada dalam keadaan relaksasi yang membuat pikiran selalu siap siaga (*alertness*) dan mampu berkonsentrasi dan kemudian akan meningkatkan memori atau ingatan (DePorter, Hernacki, M, 2004).

Suara sebagai gelombang akan menggetarkan membran timpani dan kemudian menggetarkan tulang-tulang pendengaran (Maleus, Incus, Stapes), kemudian masuk ke dalam Fenestrata ovale, dan menggetarkan cairan perilimfe yang akan merangsang saraf sensoris dalam koklea, dan akan diteruskan ke dalam *cerebral cortex*. Setelah masuk ke dalam *cerebral cortex* tepatnya di *auditory cortex* akan dilanjutkan ke sistem limbik. Dari sistem limbik, jaras pendengaran dilanjutkan ke *hipocampus*, tempat salah satu ujung *hipocampus* berbatasan dengan *nuclei amygdala*. *Amygdala* yang merupakan area perilaku kesadaran yang bekerja pada tingkat bawah sadar, menerima sinyal dari *limbic cortex* lalu menjalarkannya ke *hipothalamus*. Di *hipothalamus* yang merupakan pengaturan sebagian fungsi vegetatif dan fungsi endokrin tubuh seperti halnya banyak aspek perilaku emosional, jaras pendengaran diteruskan ke *formatio reticularis* sebagai penyalur impuls menuju serabut saraf otonom, sistem saraf simpatis dan sistem saraf parasimpatis. Kedua sistem saraf ini mempengaruhi relaksasi organ-organ, lalu relaksasi dapat merangsang pusat rasa gajangan sehingga timbul ketenangan, dengan terciptanya keadaan tenang, maka proses mengingat akan lebih baik dan konsentrasi juga akan meningkat. Adanya area

otak yang sama yang berperan baik dalam memori kerja maupun saat mendengarkan musik klasik, jadi ketika mendengarkan musik klasik area otak yang berperan terhadap memori juga akan ikut teraktivasi, dan akan meningkatkan kinerja otak dalam memori jangka pendek (Zattore RJ, 1994).

1.5.2 Hipotesa Penelitian

Musik klasik “*Mozart Violin Sonata no 18 in G, KV301*” meningkatkan memori jangka pendek pada wanita dewasa.